

ABSTRACT

THE ROLE OF THE CLASS IIA NARCOTICS CORRECTIONAL INSTITUTION IN WAY HUWI REHABILITATING NARCOTICS INMATES

By

M. ABROR ZAKY

Recidivism or the repetition of criminal acts is a familiar phenomenon in Indonesia, especially in cases of narcotics-related recidivism. There are several factors that contribute to an individual's likelihood of repeating criminal behavior, such as economic interests, limited job opportunities, and low levels of education. Correctional institutions are expected to serve as a means to rehabilitate inmates and reintegrate them into society as law-abiding citizens.

This research employs a normative juridical and empirical juridical approach. The sources of this research are the Head of Activities Section at the Class IIA Narcotics Correctional Institution in Way Huwi, Bandar Lampung, and a lecturer in the Criminal Law Department at the Faculty of Law, University of Lampung. Data collection was conducted through literature review and field studies. Data analysis was performed qualitatively.

Based on the research findings and discussion, it can be concluded that rehabilitation programs can be implemented through religious guidance and independence and personality development programs. These programs provide inmates with experiences, skills, and character formation, enabling them to refrain from repeating criminal acts and sustain themselves in life.

The suggestion in this research is that the rehabilitation program cannot be considered optimal, although it can be seen that its implementation is almost maximal. Normatively, it is in accordance with the main duties and functions of the Correctional Institution. In terms of factual and ideal roles, the implementation is also almost maximal, although there are still some obstacles that require problem-solving measures to be taken by Way Huwi Narcotics Correctional Institution.

Keywords : Rehabilitation, Prisoner, Narcotics

ABSTRAK

PERAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA KELAS IIA WAY HUWI DALAM MELAKUKAN PEMBINAAN TERHADAP NARAPIDANA NARKOTIKA

Oleh

M. ABROR ZAKY

Pengulangan tindak pidana atau residivis merupakan fenomena yang tidak asing lagi terjadi di Indonesia, terkhususnya tindak pidana residivis narkoba, ada beberapa banyak faktor yang menyebabkan terjadinya seseorang mengulangi tindak kejahatannya, seperti kepentingan ekonomi, sempitnya lapangan pekerjaan, rendahnya tingkat pendidikan. Lembaga pemasyarakatan yang diharapkan harus sebagai wadah harus mampu untuk bisa mengembalikan narapidana menjadi anggota masyarakat yang terbebas dari hal tersebut.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan yuridis normatif dan yuridis empiris. Narasumber penelitian ini adalah Kasi Giatja Lapas Narkotika Kelas IIA Way Huwi Bandar Lampung dan Dosen Bagian Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Lampung. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan studi lapangan. Analisa data dilakukan secara kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai bahwa pembinaan dapat dilaksanakan dengan pembinaan keagamaan dan Program pembinaan kemandirian dan Kepribadian merupakan program program pembinaan. Dengan adanya program ini narapidana narkoba mendapatkan pengalaman dan keahlian dan penentuan karakter yang baru sehingga tidak mengulangi tindak pidananya lagi dan dapat bertahan hidup.

M. Abror Zaky

Saran dalam penelitian ini yaitu pembinaan belum bisa dikatakan optimal walaupun bisa ditinjau dari implementasinya sudah hampir maksimal secara normatifnya sudah sesuai dengan tupoksi Lembaga Pemasyarakatan dan secara peran faktual serta peran ideal pun implementasi nya sudah hampir maksimal walaupun masih terdapat beberapa halangan yang mana diperlukannya pemecahan masalah yang harus ditempuh Lapas Narkotika Way Huwi.

Kata Kunci : Pembinaan, Narapidana, Narkotika